

## Dialek Banyumas pada Tuturan Film *Bocah Ngapak* Karya Redra Palopike dalam Kanal Youtube Trans7

Eka Nur Amalia, Asropah, dan H.R. Utami

Universitas PGRI Semarang

[ekana598@gmail.com](mailto:ekana598@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dialek Banyumas pada tuturan film *Bocah Ngapak* karya Rendra Palopike dalam kanal YouTube Trans7. Penelitian ini difokuskan mengenai unsur-unsur kebahasaan morfologi dan semantik. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kajian dialektologi. Sumber data adalah film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan dialek Banyumasan. Wujud data dalam penelitian ini adalah tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan deskriptif. Hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat wujud morfologi dialek Banyumas dengan bahasa Indonesia, yaitu terdapat unsur morfologi, meliputi: afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, afiksasi konfiks, dan reduplikasi dwilingga. Penggunaan wujud semantik dapat diambil salah satu bentuk yaitu sinonim atau persamaan makna, contohnya pada tuturan dialog Banyumas kata *kepriwe* dan *kepriben* kedua kata tersebut memiliki bentuk kebahasaan yang sama maknanya atau sinonim, dan kata *kepriwe* dan *kepriben* berarti bagaimana merupakan kalimat tanya. Dapat disimpulkan bahwa wujud morfologi dan semantik tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 ditunjukkan melalui kutipan dialog Banyumas. Unsur morfologi, meliputi: afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, afiksasi konfiks, reduplikasi dwilingga, dan reduplikasi dwiwasana, sedangkan unsur semantik, yaitu sinonim, antonim homonim, hiponim, poliselim, dan metonomi.

Kata kunci: film, dialek, youtube, dialektologi

### Abstract

*This study aims to describe the Banyumas dialect in the film "Bocah Ngapak" by Rendra Palopike on the Trans7 YouTube channel. This research is focused on morphological and semantic linguistic elements. This research approach is descriptive qualitative. The data collection method uses dialectological studies. The data source is the film "Bocah Ngapak" by Rendra Polapike on the Trans7 YouTube channel, which is suspected of using the Banyumasan dialect. The form of the data in this study is the dialogue in the film "Bocah Ngapak" by Rendra Polapike on the Trans7 YouTube channel which allegedly uses Banyumasan dialect speech. Data collection techniques using observing techniques and note-taking techniques. Data analysis technique uses descriptive qualitative. The technique of presenting the results of data analysis using descriptive. The results of data analysis show that there are morphological forms of the Banyumas dialect with Indonesian, namely there are morphological elements, including: prefix affixation, suffix affixation, confix affixation, and dwilingga reduplication. The use of semantic forms can be taken in one form, namely synonyms or similar meanings, for example in the Banyumas dialogue the words *kepriwe* and *kepriben* both words have the same linguistic form or synonyms, and the words *kepriwe* and *kepriben* mean how are interrogative sentences. It can be concluded that the morphology and semantics of the dialogue in the film "Bocah Ngapak" by Rendra Polapike on the Trans7 YouTube channel are shown through excerpts from the Banyumas dialogue. Morphological elements include: prefix affixation, suffix affixation, confix affixation, dwilingga reduplication, and biwasana reduplication, while semantic elements, namely synonyms, homonym, antonyms, hyponyms, polyselims, and metonomies.*

*Keywords: film, dialect, youtube, dialectology*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika berinteraksi di dalam masyarakat, sangat membutuhkan bahasa sebagai sarana mengutarakan ide, gagasan, konsep, pikiran, dan perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat tentunya berbeda-beda, hal ini dikarenakan unsur-unsur bahasa dapat dipengaruhi karena letak geografis. Ilmu yang mengkaji perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang berkaitan dengan faktor geografis disebut dialektologi (Mahsun dalam Wijayanti, 2016:11). Salah satu aspek kajiannya adalah pemetaan perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat di antara daerah pengamatan dalam penelitian.

Arwan (2019:20) menyebutkan unsur-unsur kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, leksikon, sintaksis, dan semantik. Bidang fonologi, berupa perbedaan bunyi (lafal) dan dapat pula berupa perbedaan fonem. Bidang morfologi berupa perbedaan afiks (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks), pronominal, atau kata penunjuk. Bidang sintaksis, berupa perbedaan struktur kalimat atau struktur frasa. Bidang semantik, berupa perbedaan makna, tetapi masih berhubungan atau masih mempunyai pertalian, makna yang digunakan pada titik pengamatan tertentu dengan makna yang digunakan pada titik pengamatan yang lainnya masih berhubungan. Pada penelitian ini, tuturan dialog dalam film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, diduga menggunakan dialek Banyumasan dan akan dianalisis berdasarkan perbedaan unsur-unsur kebahasaan morfologi dan sintaksis.

Perbedaan unsur-unsur kebahasaan di masyarakat pada suatu wilayah dapat disebut sebagai variasi bahasa. Menurut (Soeparno, dalam Anggawati, 2014:11) variasi bahasa adalah keanekaragaman yang disebabkan oleh faktor tertentu. Variasi bahasa tercipta di tengah-tengah masyarakat disebabkan oleh berbagai kepentingan pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Salah satu faktor penyebab terjadinya variasi kebahasaan adalah dialek yang terdapat di suatu wilayah. Pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, tuturan dialog yang digunakan dalam film diduga menggunakan dialek Banyumasan di wilayah kabupaten Kebumen.

Dialek adalah suatu variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok panutur yang mempunyai ciri-ciri relatif sama, serta diasosiasikan dengan daerah geografi (Anggawati, 2014:11). Adapun ciri-ciri dialek dapat diamati pada tuturan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat pemakainya dari segi morfologi dan sintaksis. Pembagian dialek berdasarkan pada faktor dialek (regional), faktor waktu (temporal), dan faktor sosial. Dialek di suatu wilayah tertentu dapat digunakan dalam industri film. Salah satunya adalah film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7. Film merupakan media audio visual, yaitu gabungan dari beberapa gambar yang bergerak dan memiliki suara sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan (Kharisma, 2021:12).

Pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, tuturan dialog diduga menggunakan dialek Banyumasan di wilayah Kabupaten Kebumen. Dialek *Banyumasan* atau sering disebut bahasa *ngapak* adalah kelompok bahasa Jawa yang dipergunakan di wilayah barat Jawa Tengah, Indonesia (Marseilli, 2012:15). Dialek ini disebut *Banyumasan* karena dipakai oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Banyumas. Menurut Wedhawati (dalam Marseilli, 2012:16), bahasa Jawa dialek Banyumas memiliki kekhasan lingual mencakupi: kekhasan leksikal, tata bunyi, dan struktur gramatikal. Kekhasan leksikal ditandai dengan adanya beberapa leksem yang berbeda dengan dialek lain, misalnya *budin* untuk menyebut ‘ketela pohon’, sedangkan pada dialek lain menyebutnya dengan *pohung*, *tela kasp*, atau *tela jendral*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tuturan film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7. Hal ini dikarenakan tuturan dialog dalam film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, diduga menggunakan dialek Banyumasan. Penelitian ini difokuskan mengenai unsur-unsur kebahasaan morfologi dan semantik. Analisis dilakukan menggunakan kajian dialektologi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Dialek Banyumas Pada Tuturan Film *Bocah Ngapak* Karya Rendra Polapike dalam Kanal Youtube Trans7”.

Dialek adalah suatu variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok panutur yang mempunyai ciri-ciri relatif sama, serta diasosiasikan dengan daerah geografi (Anggawati, 2014:11). Dialek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan.

Film merupakan media audio visual, yaitu gabungan dari beberapa gambar yang bergerak dan memiliki suara sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan (Kharisma, 2021:12). Film yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike yang terdapat dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan.

YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Mirdwijyantika, 2019:15). YouTube yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kanal YouTube Trans7 memuat film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan keaslian objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, dan data yang dikumpulkan dideskriptifkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2011:11).

Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap dialek Banyumas pada tuturan film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal Youtube Trans7. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan dialektologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan dialek Banyumasan. Wujud data dalam penelitian ini adalah tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memenuhi hal-hal yang dianalisis, sehingga dapat memaparkan secara benar, akurat dengan kata-kata tertulis. Analisis dilakukan dengan peneliti menyediakan data-data berupa tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan kajian dialektologi untuk mengetahui unsur-unsur kebahasaan, yaitu morfologi dan semantik. Hasil analisis data berisi paparan tentang segala hal yang dimaksud agar penjelasan tentang kaidah yang ditentukan lebih terperinci dan terurai. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa disertai dengan lambang. Pemaparan hasil analisis data berupa wujud unsur-unsur

kebahasaan morfologi dan semantik pada tuturan dialog film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan dialek Banyumasan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Wujud Morfologi Tuturan Dialog pada Film *Bocah Ngapak* Karya Rendra Polapike

Berdasarkan hasil deskripsi data dialek Banyumas pada tuturan film *Bocah Ngapak* Karya Rendra Polapike di kanal Youtube Trans7 yang paling dominan ditemukan yaitu pada afiksasi sufiks karena banyak Bahasa ngapak yang menggunakan imbuhan yang diletakkan di belakang kata dasar. Dominasi tersebut berkaitan dengan afiksasi sufik merupakan imbuhan yang diletakkan di belakang bentuk dasar, misalnya *kaya-ne*, *soal-e*, *kawan-en* dan sebagainya.

### 2. Hasil Analisis Wujud Semantik Tuturan Dialog pada Film *Bocah Ngapak* Karya Rendra Polapike

Berdasarkan beberapa kutipan tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan unsur semantik pada tuturan dialog Banyumas dengan bahasa Indonesia. Penggunaan proses semantik, contohnya pada salah satu data tuturan dialog Banyumas kata *disetip* dan *nyetip* yang berarti bentuk kata kerja, dan kata *kepriwe* dan *kepriben* yang berarti bagaimana merupakan kata tanya untuk menanyakan cara maupun pendapat. Kata *disetip* dan *nyetip*, *kepriwe* dan *kepriben* tersebut termasuk ke dalam bentuk sinonim karena bentuk kebahasaan tersebut memiliki kesamaan makna.

Berdasarkan penyajian dan analisis data tersebut, diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan di wilayah Kabupaten Kebumen. Dialek *Banyumasan* atau sering disebut bahasa *ngapak* adalah kelompok bahasa Jawa yang dipergunakan di wilayah barat Jawa Tengah, Indonesia. Dialek adalah suatu variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok panutur yang mempunyai ciri-ciri relatif sama, serta diasosiasikan dengan daerah geografi (Anggawati, 2014:11). Dialek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike kanal YouTube Trans7 yang diduga menggunakan tuturan dialek Banyumasan. Penelitian ini difokuskan mengenai wujud unsur-unsur kebahasaan morfologi dan semantik pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 menggunakan kajian dialektologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 data.

Pembahasan yang pertama berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan proses morfologi tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7. Mahsun (Dewi, 2017:63) menyatakan bahwa morfologi menyangkut aspek afiksasi, reduplikasi, komposisi (pemajemukan) dan morfofonemik. Adapun penyajian diatas pada hasil pembahasan dalam penggunaan morfologi dapat dijelaskan sebagai berikut: afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, afiksasi konfiks, reduplikasi dwilingga, dan reduplikasi dwiwusana. Penggunaan proses morfologi yang pertama pada afiksasi perfiks dalam tuturan dialek Banyumas ini dapat diambil salah satu atau beberapa contoh dari keseluruhan data yaitu pada kode data M4//BN/03.23 “*Uwis, nyong mene arep nyilih sendok teh*” dan kode data M6//BN/04.43 “*Lah kepriwe sih Ham, bukane nyong kecoret!*”. Data tersebut berupa tuturan dialog pada kutipan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat proses

morfologi dialek Banyumas pada penggunaan afiksasi perfiks merupakan kata dasar yang mendapat kata imbuhan pada diawal yaitu kata *silih* tersebut kata dasar bila ditambahkan imbuhan diawalan menjadi *nyilih*, terdapat imbuhan *ny-* pada kata dasar *silih* yang berarti meminjam. Sedangkan penggunaan afiksasi perfiks lainnya yaitu *ke-priwe* yang berasal dari kata dasar *priwe*, karena terdapat kata imbuhan *ke-* maka menjadi *kepriwe* yang berarti bagaimana sebagai kata tanya, baik sebagai kata tanya cara maupun pendapat. Selain itu imbuhan kata *ke-* pada kata dasar *coret* dan menjadi *ke-coret* yang memiliki arti dihapus merupakan kata kerja.

Pembahasan kedua berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan proses morfologi tuturan dialog dalam dialek Banyumas pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7. Penyajian kedua ini membahas wujud morfologi pada afiksasi sufiks merupakan imbuhan yang diletakan di belakang bentuk dasar. Data tuturan dialek Banyumas terdapat pada kode data M2/BN/01.54 “*Gluwehan kowe Ham. Maksute Mbahe nunggu sawah ko ben ora dipangani manuk. Kaya kuwi mbok Mbah*” dan kode data “M20/BN/18.17 “*Wah kayane Ilham gawe perkara maning. Ilham! Ham!*”. Pertama pada dua kutipan tersebut terdapat kata imbuhan di belakang kata dasar, imbuhan tersebut berupa *-an* yang memiliki kata dasar *gluweh* maka menjadi kata *gluweh-an* yang berarti candaan merupakan nomina. Kode data kedua pada kutipan tersebut terdapat kata imbuhan di belakang yaitu *-ne* yang memiliki kata dasar *kaya* maka dapat dituliskan menjadi kata *kaya-ne*, kata *kayane* berarti seperti.

Ketiga, berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian ini membahas tentang penggunaan proses morfologi tuturan dialog, tuturan dialek Banyumas pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Palopoke dalam kanal YouTube Trans7. Penyajian ini membahas penggunaan morfologi pada afiksasi konfiks merupakan imbuhan yang diletakan di awal dan di akhir bentuk dasar. Data tuturan dapat diambil sebagai contoh dalam penjelasan yang akan dibahas pada kode data M2/BN/01.57 “*Gluwehan koe Ham. Maksute Mbahe nunggu sawah ko ben ora dipangani manuk. Kaya kuwi mbok Mbah*” dan kode data M18/BN/16.29 “*Ham, kepriben sih, kie cerita Matematika udu cerita Supermen*”. Kedua kutipan tersebut ditemukan bahwa memiliki afiksasi konfiks yang memiliki imbuhan *di* di depan kata dasar dan imbuhan *i* di belakang kata dasar, kata dasar tersebut yaitu *pangan* maka dapat dituliskan dalam bentuk kata *di-pangan-i* menjadi pada kata *dipangani* yang berarti *dimakan* merupakan bentuk kata kerja. Sedangkan kutipan kedua pada kata *kepriben* memiliki imbuhan *ke-* di awal kata dasar dan imbuhan *-en* di akhir kata dasar, kata dasar tersebut yaitu *pribe* maka bentuk afiksasinya yaitu *ke-pribe-en* menjadi *kepriben* yang berarti *bagaimana* merupakan kata tanya salah satunya baik sebagai kata tanya cara maupun pendapat.

Pembahasan keempat berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan proses morfologi tuturan dialog dalam dialek Banyumas pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7. Penyajian ini membahas penggunaan morfologi pada afiksasi reduplikasi merupakan pengulangan pada bentuk dasar kata, baik sebagian maupun seluruhnya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Data tuturan dapat diambil sebagai contoh dalam penjelasan yang akan dibahas pada kode data M1/BN/00.44 “*Mancing awit isuk ora ulih-ulih*” dan kode data M9/BN/08.20 “*Ham Ham, ana-ana bae ya ra dibales lah.*” Kedua data tersebut diketahui bahwa terdapat proses morfologi reduplikasi dwilingga pada kata *ulih-ulih* pada bentuk morfem asal *ulih* yang berarti dapat, akan tetapi suku kata tersebut terjadi proses morfologi reduplikasi dwilingga merupakan perulangan morfem asal menjadi kata *ulih-ulih* merupakan bentuk kata kerja.

Berdasarkan tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, dapat disimpulkan bahwa terdapat wujud morfologi dialek Banyumas dengan bahasa Indonesia, yaitu terdapat unsur morfologi, meliputi: afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, afiksasi konfiks, reduplikasi dwilingga. Dan terdapat penggunaan semantik yaitu sinonim, antonim, hiponim, homonim, poliselim, metonomi.

Mahsun (Dewi, 2017:63) menyatakan bahwa morfologi menyangkut aspek afiksasi, reduplikasi, komposisi (pemajemukan) dan morfofonemik. Perbedaan dalam aspek afiksasi, misalnya perbedaan wujud afiks yang menyatakan makna kausatif, benefaktif yang terdapat di antara penutur bahasa Jawa di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Perbedaan dalam aspek reduplikasi, seperti perbedaan tipe reduplikasi yang digunakan untuk membentuk nomina dari bentuk dasar yang berupa prakategori yang ditemukan dalam bahasa *modern*. Adapun perbedaan pada aspek yang menyangkut perbedaan dalam merealisasikan suatu afiks yang menyatakan makna yang sama.

Penggunaan wujud semantik pada dialek Banyumas pada tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, yaitu tuturan dialek Banyumas pada kode data S6/BN/05.17 "*Kepriben sih Ham, disetip anggo karet bukane ilang malah kotor.*" Dan kode data S7/BN/06.02 "*Iya, kepriwe carane?*" penggunaan kata pada kedua kode tersebut berupa kata *kepriben* dan *kepriwe* kutipan tersebut terdapat penggunaan wujud semantik pada tuturan dialek Banyumas tersebut termasuk ke dalam bentuk sinonim merupakan kesamaan makna, karena disebut sebagai sinonim yaitu bentuk kebahasaan tersebut memiliki kesamaan makna yaitu bagaimana merupakan kata tanya baik menanyakan cara maupun pendapat.

Berdasarkan tuturan dialog di atas pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan unsur semantik pada tuturan dialek Banyumas. Perbedaan proses semantik, yaitu penggunaan bentuk kebahasaan yang sama atau disebut dengan sinonim yang memiliki kesamaan makna pada kata *kepriben* dan kata *kepriwe* yang berarti bagaimana merupakan kalimat tanya.

Mahsun (Dewi, 2017:63) menyatakan bahwa semantik memiliki pertalian antara makna yang digunakan di daerah pengamatan tertentu dengan makna yang digunakan di sebelah pengamatan yang lainnya. Perbedaan itu terjadi karena pemberian makna yang berbeda pada lambang yang sama atau karena pemberian konsep lebih dari satu pada lambang yang sama.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tuturan dialog pada film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7, dapat diketahui pada dialek Banyumas yang dianalisis menggunakan kajian dialektologi. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, semantik. Adapun penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah morfologi dan semantik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan dialek banyumas dalam penggunaan wujud morfologi 67 kali dan penggunaan wujud semantik 20 kali. Penggunaan wujud morfologi yang digunakan dalam dialek Banyumas pada tuturan film *Bocah Ngapak* karya Rendra Polapike dalam kanal YouTube Trans7 yaitu afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, afiksasi konfiks, reduplikasi dwilingga. Dan penggunaan wujud semantik, meliputi: antonim, sinonim, poliselim, hiponim, homonim, dan metonomi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu

bahwa semakin banyak penggunaan dialek Banyumas atau bahasa ngapak yang digunakan, semakin menarik isi film yang disampaikan dalam penggunaan bahasanya.

### **Daftar Pustaka**

- Anggawati, Chriesna Yuli. 2014. "Penggunaan Dialek Surabaya dalam Novel Emprit Abuntut Bedhug Karya Suparta Brata". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arwan, M. Muh. 2019. "Variasi Dialek Bahasa Bugis di Kabupaten Barru: Kajian Dialektologi (Studi Kasus 2 Kecamatan)". Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi, Fitria. 2017. *Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan*, Vol.4, No. 2/Desember:76.
- Kharisma, Mutia. 2021. "Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)". Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Marseilli, Sheilla. 2012. "Leksikon Dialek Banyumasan Pada Rubrik "Banyumasan" Dalam Majalah Panjebur Semangat". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mirdwijayanti. 2019. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Sinematografi Pada Ukm Seni Budaya eSA UIN Alauddin Makassar". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, Eva Dwi. 2016. "Variasi Dialek Bahasa Bawean di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi". Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.